

ABSTRAK

Di kota Wuhan di China, wabah virus *Corona* dimulai pada November 2019 dan berlanjut hingga tahun 2022. Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menjadikannya infeksi yang sangat berbahaya. Pemerintah telah mengumumkan sejumlah kebijakan karantina kesehatan sebagai respons terhadap kasus pandemi COVID-19 yang meningkat di Indonesia, antara lain anjuran untuk tetap di rumah, aturan bekerja dari rumah, PSBB dan PPKM. Untuk mengurangi kluster, penyebaran COVID-19, dan untuk menahan penyebaran pandemi di Indonesia. Selain efek yang menguntungkan, seperti mencegah penyebaran COVID-19 dan membatasi jumlah tempat wisata yang dapat dikunjungi, penerapan PSBB hingga PPKM yang dilakukan pemerintah membawa dampak buruk baik bagi masyarakat domestik maupun internasional. Tentu saja hal ini berdampak pada penurunan tajam jumlah wisatawan termasuk pada tempat wisata di Jawa Timur. Bahkan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 banyak tempat wisata yang harus ditutup akibat penerapan PSBB dan PPKM oleh pemerintah. Menarik untuk melihat bagaimana Covid-19 diliput oleh media di Indonesia, terutama bagaimana media menilai suatu berita dan sudut pandang yang digunakan karena perkembangan industri teknologi informasi yang cepat. Informasi yang beredar bisa bersifat positif dan juga merugikan. Dalam penelitian tentang kebijakan pembukaan tempat wisata pada masa pembatasan sosial ini, sentimen teks berita *online* dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Naive Bayes*. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemerintah membuat penilaian dan keputusan tentang isu-isu sosial yang muncul dan mengidentifikasi bagaimana media cenderung meliput suatu isu sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akurasi senilai 80,40%, *Precision* 82,4%, dan *Recall* 90,3% dengan pembagian data *training* dan data *testing* yang paling baik sebesar 60% dan 40% dengan menggunakan pendekatan *Naive Bayes*.

Kata Kunci : *Naive Bayes*, Pariwisata, Sentimen, Pandemi

ABSTRACT

In the city of Wuhan in China, the Corona virus outbreak started in November 2019 and continued until 2022. This virus spread quickly around the world, making it a very dangerous infection. The government has announced a number of health quarantine policies in response to the increasing cases of the COVID-19 pandemic in Indonesia, including recommendations to stay at home, work from home regulations, PSBB and PPKM. To reduce clusters, the spread of COVID-19, and to contain the spread of the pandemic in Indonesia. In addition to the beneficial effects, such as preventing the spread of COVID-19 and limiting the number of tourist attractions that can be visited, the government's implementation of PSBB to PPKM has had a negative impact on both the domestic and international community. Of course this has an impact on a sharp decline in the number of tourists, including tourist attractions in East Java. Even in 2020 to 2021 many tourist attractions must be closed due to the implementation of the PSBB and PPKM by the government. It is interesting to see how Covid-19 is covered by the media in Indonesia, especially how the media evaluates news and the viewpoints used due to the rapid development of the information technology industry. Information circulating can be both positive and detrimental. In research on the policy of opening tourist attractions during this social restriction period, online news text sentiments are analyzed using the Naive Bayes approach. With this research, it is hoped that it can help the government make assessments and decisions about emerging social issues and identify how the media tends to cover a social issue. The results of this study show an accuracy value of 80.40%, Precision 82.4%, and Recall 90.3% with the best distribution of training data and testing data of 60% and 40% using the Naive Bayes approach.

Keyword : *Naïve Bayes*, Tourism, Sentiment, Pandemic